

## Analisis Harga Kakao Pekan Keempat Mei 2015

### **Kakao, (25 Mei – 29 Mei 2015)**

Pola pergerakan harga kakao seperti yang terpantau pada *chart*, sepanjang pekan keempat Mei 2015, di beberapa bursa berjangka dan pasar fisik internasional terlihat melemah. Pada awal perdagangan di ICE Futures, yang dijadikan salah satu acuan harga kakao dunia selain bursa NYBoT, harga pada awal pekan Senin (25/5) berada pada level US\$ 3.153 kemudian bergerak melemah menjadi US\$ 3.118 per kg untuk kontrak penyerahan Juli 2015 pada transaksi Jumat (29/5).

Sementara di pasar fisik Makassar, harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp 34.882 per kg kemudian tertekan tipis menjadi Rp 34.508 per kg. Seiring dengan itu, pada awal pekan, Senin (25/5), harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) yang dijadikan acuan harga kakao nasional berada pada posisi Rp 33.700 terus bergerak stabil hingga pada penutupan akhir pekan tetap pada level Rp 35.920 per kg.

Di bursa NYBoT, harga kakao bergerak terkoreksi tipis. Sejak akhir pekan ketiga, harga kakao berjangka terpantau mengalami retreat. Pergerakan harga kakao masih berada dalam trend bullish yang kokoh. Pada Senin, harga komoditas tersebut mengalami koreksi teknikal akibat aksi ambil untung yang dilakukan para investor.

Perdagangan di bursa komoditas Amerika Serikat pada Jumat, akhir pekan sebelumnya, mulai terbatas. Para pelaku pasar mulai sepi karena di hari Senin, bursa Amerika tutup sehingga pasar mengalami libur akhir pekan panjang. Kondisi ini membuat investor cenderung merealisasikan keuntungan yang sudah terjadi selama beberapa pekan ini.

Secara fundamental pergerakan harga kakao masih berpotensi untuk melanjutkan kenaikan. Produksi di Ghana diperkirakan akan mengalami penurunan menjadi hanya sebesar 700 ribu ton pada tahun 2015 ini. Kondisi ini menyebabkan kekhawatiran mengenai pengetatan pasokan dari Afrika.

Terpantau pula dari laporan di daerah-daerah penghasil kakao nasional, misalnya di Bengkulu, atau tepatnya di Kabupaten Rejanglebong, sejak Mei 2015 ini, harga kakao mengalami kenaikan yang cukup drastis dari Rp 20.000 menjadi Rp 25.000 per kilogram. Bahkan, pada Selasa (26/5), harga beli kakao dari petani sudah Rp 25.000 per kg. Kenaikan harga beli kakao di tingkatan petani di daerah tersebut dipicu sempat menurunnya harga beli kopi biji asalan yang saat ini mengalami penurunan dari Rp 20.000 per kg menjadi Rp 18.000 per kg.

Kembali pada perdagangan Rabu (27/5), harga kakao di bursa internasional, terutama di NYBoT dan ICE Futures, berlanjut jatuh. Pergerakan harga kakao masih berada dalam trend bullish yang kokoh. Selama dua sesi belakangan harga komoditas tersebut mengalami koreksi teknikal akibat aksi ambil untung yang dilakukan para investor. Terpantau, adanya reli kurs US\$ telah mengakibatkan tekanan pada harga-harga komoditas yang diperdagangkan di bursa negara tersebut. Rally kurs US\$ memicu harga komoditas dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaannya cenderung turun.

Dampaknya, harga kakao berjangka di bursa ICE Future, untuk kontrak Juli 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan penurunan tipis. Harga komoditas tersebut mengalami pelemahan sebesar US\$ 3 atau 0,1 persen pada posisi US\$ 3.150 per ton.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (28/5), harga kakao di dalam negeri terpantau melemah. Di BBJ, harga kakao ditutup pada posisi Rp 35.920 per kg dan di pasar spot Makassar terlihat berada pada level Rp 34.508 per kg dari sebelumnya Rp 34.958 per kg.

Kemudian di bursa NYBoT, harga kakao berjangka terpantau juga mengalami penurunan lanjutan. Harga komoditas ini mengalami penurunan untuk dua sesi berturut-turut, terkoreksi setelah sempat mencapai posisi paling tinggi dalam delapan bulan belakangan pada sesi perdagangan pekan lalu. Demikian juga harga kakao berjangka di bursa komoditas New York dan London bergerak melemah akibat koreksi teknikal dan juga peningkatan nilai tukar US\$. Secara fundamental kondisi pasokan kakao dari Afrika masih diprediksi akan mengalami penurunan akibat cuaca kering dan panas yang berpotensi mengakibatkan kerusakan tanaman di kawasan tersebut.



Sementara itu, pada akhir pekan, Jumat (29/5), harga kakao di bursa ICE Futures New York masih berlanjut bergerak melemah signifikan. Harga terkoreksi setelah sempat mencapai posisi paling tinggi dalam delapan bulan belakangan pada sesi perdagangan pekan sebelumnya. Terpantau, harga kakao berjangka di bursa komoditas New York dan London bergerak melemah akibat koreksi teknikal dan juga peningkatan nilai kurs US\$.

Secara fundamental kondisi pasokan kakao dari Afrika masih diprediksi akan mengalami penurunan akibat cuaca kering dan panas yang berpotensi mengakibatkan kerusakan tanaman di kawasan tersebut. Secara fundamental pergerakan harga kakao masih berpotensi untuk melanjutkan kenaikan. Produksi di Ghana diperkirakan akan mengalami penurunan menjadi hanya sebesar 700 ribu ton pada tahun 2015 ini. Kondisi ini menyebabkan kekhawatiran mengenai pengetatan pasokan dari Afrika.